

Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sifat-Sifat Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan di Kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman

Ervi Dilla Fitri¹, Mai Sri Lena²

¹² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Negeri Padang
ervidilafitri@gmail.com¹, maisrilena@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Dilakukannya penelitian yaitu mengetahui pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar sifat-sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan di kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman. Riset ini adalah jenis kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen bentuk *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Adapun kelas sampel dalam riset ini diperoleh yaitu IV_A dan IV_B kelas-kelas tersebut merupakan kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yakni tes berupa soal pilihan ganda. Hasil penelitian didapatkan menggunakan teknik analisis data berupa uji *t-test*, diperoleh nilai $t_{hi} = 2,002$ dan $t_{ta} = 1,697$ artinya $t_{hi} > t_{ta}$ yaitu $2,002 > 1,697$ dimana H_a diterima. Disimpulkan bahwa adanya video pembelajaran pada sifat-sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan berpengaruh terhadap hasil belajar di kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci : Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Sifat-Sifat Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan

Abstract

The research was conducted to determine the effect of learning videos on learning outcomes of regular and irregular polygons in class IV SD Region II Pasaman Regency. This research is a quantitative type using experimental research in the form of Quasi Experimental Design as the method. The sampling technique is cluster random sampling. The sample classes in this research are IVA and IVB, these classes are experimental and control groups. The instrument used is a test in the form of multiple choice questions. The results obtained using data analysis techniques in the form of t-test, obtained the value of $t_{hi} = 2.002$ and $t_{ta} = 1.697$ meaning $t_{hi} > t_{ta}$ that is $2.002 > 1.697$ where H_a is accepted. It was concluded that the existence of a learning video on the irregular and irregular multiple-sided properties had an effect on learning outcomes in the fourth grade of SD Region II, Pasaman Regency.

Keywords : Learning Videos, Learning outcome, Properties of regular and irregular polygons

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat komponen-komponen yang menunjang proses pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas demi tujuan pendidikan yang optimal. Dengan memilah media yang pas, guru bisa menghasilkan bermacam suasana belajar di kelas, guru bisa memakai bermacam tata cara mengajar dalam pembelajaran yang sesuai kondisi belajar siswa, guru dapat terbantu mengajarkan materi yang sifatnya abstrak menjadi konkrit dengan menggunakan media agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu dapat diciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan menyenangkan di kelas dengan adanya media pembelajaran.

Media bisa digunakan secara efisien serta efektif untuk menyalurkan materi kepada siswa disamping itu siswa juga dapat menggunakan media dalam menemukan informasi mengenai materi pelajaran dimanapun dan kapanpun. Perantara yang bisa digunakan guru untuk menghantarkan materi dan pesan pembelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar disebut media pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju dapat menciptakan berbagai alat bantu pembelajaran atau yang disebut sebagai media

video atau media audio visual yakni media yang bisa dilihat serta dengar. Audio artinya dapat didengar, sedangkan visual artinya yang dapat dilihat. Dengan kata lain media audio visual ialah media/perantara yang memuat karakteristik suara dan gambar.

Diantara banyaknya media pembelajaran di sekolah dasar guru dapat menggunakan media audio visual contohnya *learning videos* (video pembelajaran) sebagai media pengantar materi pelajaran dari guru kepada siswa, salah satunya pada pembelajaran matematika. Siswa yang kurang berminat/ kurang motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, penggunaan video pembelajaran dapat membangkitkan dorongan belajar dari dalam diri siswa saat suasana proses pembelajaran karena disertai gambar dan suara yang dapat menarik keingintahuan siswa. Dengan demikian penggunaan video pembelajaran dapat menjadi salah satu media yang cocok dalam menghantarkan materi apalagi untuk pelajaran matematika akan lebih menarik karena dengan menggunakan video penyampaiannya secara detail dan terperinci serta disertai contoh-contoh yang banyak dan lengkap.

Pembelajaran matematika meliputi interaksi antara siswa dan pendidik selama rangkaian kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran (Netriwati dan Lena, 2017). Tujuan pembelajaran matematika adalah agar dapat melatih siswa bertindak dengan pemikiran yang cermat, logis, jujur, kritis, efektif, serta efisien. (Desyandri & Masniladevi, 2018), oleh karena itu dengan menggunakan media video dapat merangsang daya pikir kreatif, dan cermat siswa dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh positif adanya video pembelajaran kepada hasil belajar siswa dapat dilihat, sesuai dengan penelitian yang lebih dulu yang sudah dilaksanakan oleh Rahmi Novita Sari (2018) penelitian tersebut menghasilkan bahwa kelas sampel eksperimen yang memanfaatkan video pembelajaran memberikan pengaruh positif yang signifikan dibandingkan kelas sampel kontrol tanpa menggunakan video pembelajaran saat dilihat dari hasil *posttestnya*.

Dalam pembelajaran matematika peran guru sangat penting dalam memberikan variasi dalam penyampaian materi pelajaran salah satunya dengan penggunaan media video pembelajaran. diantara judul materi pembelajaran matematika kelas IV semester II sesuai dengan Kurikulum 2013 sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan. Siswa diharapkan dapat menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada KD. 3.8 dan Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan pada KD 4.8

Dalam pembelajaran sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di kelas IV sekolah dasar, terdapat juga beberapa kendala yang harus diperhatikan. Di antaranya masalah tersebut adalah kesulitan siswa memahami jenis-jenis bangun datar, kesulitan siswa dalam memilah sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan, dan kesulitan siswa dalam menentukan mana bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan berdasarkan sifat-sifatnya. Adanya masalah tersebut terjadi karena di kelas guru belum bisa memaksimalkan kemampuan setiap siswa yang diajarnya, bahwa setiap siswa itu memiliki bakat dan kemampuan berbeda, disamping itu guru belum menyadari setiap anak memiliki gaya dan cara belajar yang tidaklah sama, setiap siswa mempunyai cara atau gaya belajar tersendiri dalam memahami materi pelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan tanggal 23 November hingga 28 November 2020 peneliti menemukan latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika adalah 1)Partisipasi siswa dalam belajar masih kurang siswa susah memahami pembelajaran matematika; 2)Dalam proses pembelajaran siswa kurang berpartisipasi seperti bertanya kepada guru maupun berdiskusi kelompok, sehingga membuat mereka tidak memahami materi yang disampaikan guru, hasil belajarnya juga masih berada dibawah ketuntasan.

Dalam pembelajaran diperoleh hasil 1)Guru masih yang mendominasi proses pembelajaran, siswa-siswa kurang aktif. Hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa karena adanya dominasi oleh guru; 2)Guru cenderung tidak melibatkan siswa

untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran; 3)Belum terciptanya suasana belajar yang baik sehat dalam suasana proses belajar mengajar, guru yang masih bersifat aktif dimana guru yang memberikan penjelasan kepada siswa mengenai topik pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa-siswa tidak tertarik untuk belajar, kurangnya minat dan perhatian siswa karena adanya dominasi oleh guru dalam suasana mengajar; 4)Selama kegiatan pembelajaran media pendukung yang dipakai guru masih terbatas, guru masih mengandalkan buku paket saja, selain itu media belajar yang dipakai masih media visual saja berupa gambar di buku siswa, pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa tidak bersemangat dan sulit untuk mengerti dan memahami materi dari guru. Oleh karena itu dibutuhkan suatu usaha dalam upaya peningkatan kualitas belajar di kelas dengan memanfaatkan suatu inovasi dengan mengembangkan vidiopembelajaran pada proses pembelajaran. Adanya video pembelajaran oleh guru adalah sebuah solusi dalam upaya peningkatan kualitas belajar dalam kegiatan belajar mengajarr di kelas. Video pembelajaran akan meningkatkan minat baru dan keinginan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat menjadi *feedback* antara guru dan siswa. Jadi hal tersebut dapat mengurangi berbagai kesenjangan antara siswa dengan guru. Disamping itu video yang menarik dan jelas, dapat didengar dan dilihat oleh siswa, siswa dapat menanya guru maupun teman tentang materi yang terdapat pada video. Sehingga siswa mudah mendalami materi yang diajarkan oleh guru.

Melihat dampak positif video pembelajaran dalam membangkitkan minat baru, keinginan dan hasil belajar siswa serta dalam upaya membagkitkan ketertarikan belajar siswa pada materi sifat-sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan, maka peneliti melaksanakan penggalian/ *research* dengan berjudul "Pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar sifat-sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan di kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman"

METODE PENELITIAN

Riset ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana metode *experiment* bentuk *quasi eksperiment design* jenis (*Non equivalent Control Group Design*) yang digunakan sebagai metodenya. Teknik sampling yang digunakan ialah *cluster random sampling* (teknik acak berkelompok). Dalam *research* ini ini ada 2 kelompok sampel. Adanya 2 kelompok yang mana diberikan *pretest* pada kedua kelompok. Pada kedua kelas masing-masingnya diberi tes awal/ *pretest* kepada seluruh siswa setelah itu dilaksanakan pembelajaran yang mempergunakan video pembelajaran di kelas eksperimen dan tidak mempergunakan video (pembelajaran konvensional)pada kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan dan terakhir dilakukan tes akhir/ *posttest* gunanya untuk mengetahui hasilnya.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eks	O1	X	O2
Kon	O3	-	O4

Sumber : Sugiyono (2012:116)

Keterangan:

- O1 : pretest kelas sampel yakni eksperimen yang mendapatkan treatment
- O2 : posttest kelas sampel yakni eksperimen yang mendapatkan treatment
- O3 : pretest kelas sampel yakni control yang tidak mendapatkan treatment
- O4 : posttest kelas sampel yakni kontrol yang tidak mendapatkan treatment
- X : treatment /perlakuan yang diberikan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran
- : tidak mendapat treatment / perlakuan (pembelajaran tidak menggunakan video).

Penelitian dengan penggunaan video pembelajaran adalah suatu jenis penelitian eksperimen pada kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman pada TA 2020/2021. Populasinya adalah siswa-siswa kelas IV SD Wilayah 2 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. SD tersebut terdiri dari SDN 05 Pauh, SDN 06 Pauh, SDN 09 Pauh, SDN 10 Pauh, dan SDN 19 Ambacang Anggang. *Cluster Random Sampling* atau sering disebut teknik acak berkelompok merupakan cara pemilihan sampel dengan penggunaannya diterapkan apabila populasi homogen. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret s/d 6 April 2021. Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba soal kepada sekolah uji coba, sekolah tersebut ialah SDN 09 Pauh terhadap 20 orang siswa kelas V di sekolah tersebut. Pelaksanaan uji coba untuk melihat kriteria butir soal yang baik.. Jumlah soal instrumen uji coba terdiri dari 20 soal, dari ke 20 soal tersebut didapat 6 soal gugur atau tidak dipakai. Soal yang tersebut adalah soal bernomor : 4, 5, 6, 9, 10, dan 20. Kemudian setelah dilaksanakan uji coba instrumen di SDN 09 Pauh, dan peneliti telah mengetahui hasilnya, maka selanjutnya dilakukan *pretest* pada dua kelas sampel yakni kelas Eks serta kelas Kon. Setelah itu pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan memanfaatkan video pembelajaran dan pembelajaran di kelas control yang tidak memanfaatkan video pembelajaran (pemb konvensional)berjumlah duakali tatapmuka/pertemuan untuk kelas *experimen* dan *control* tersebut. Kemudian sesudah pembelajaran pada kedua kelas tersebut, selanjutnya diberi *posttest*. Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa diakhir setelah dilakukan pembelajaran dengan mempergunakan video pembelajaran dan pembelajaran tanpa mempergunakan video pembelajaran. Hasil dari kedua kelompok akan dianalisis untuk menguji hipotesisnya.

Instrumen yang dipakai adalah tes tertulis berupa tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Sebelum soal tersebut digunakan diuji cobakan dulu kepada siswa di luar kelas sampel hal ini bertujuan supaya memperoleh instrumen yang *valid* dan *reliable*.

Untuk menganalisis data dengan tujuan pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan apakah diterima atau tidak hipotesis yang telah dijukan dalam penelitian. Rumus yang dipakai adalah rumus *t-test*.

HASIL PENELITIAN

Pada kelas Experimen memanfaatkan video pembelajaran dan di kelas control tidak memanfaatkan video pembelajaran. Sebelumnya dilakukan tes awal (*pretest*) pada ke 2 kelas tersebut yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Data *Pretest* 2 Kelas Sampel

Deskripsi	Data <i>Pretest</i>	
	Eks	Kon
N	16	16
Maksimum	85,71	92,85
Minimum	35,71	28,57
Rata-Rata	63,8	71
Rentang	50	64
Panjang kelas	10	13
Banyak kelas	5	5

Sumber : Hasil *pretest* eksperiment dan kontrol

Dari tabel 2 diperoleh nilai *pretest* maksimum kelas eksperimen yaitu 85,71, minimum 35,71, rata-rata 63,8, rentang 50, panjang kelas 10 dan banyak kelas 5. Sedangkan kelas kontrol maksimum yaitu 92,85, minimum 28,57 lebih rendah dibanding kelas eksperimen

dengan selisih 7,14, rata-rata 71, rentang yaitu 64, panjang kelas 13 dan banyak yaitu 5.

Setelah dilaksanakan *pretest* kemudian dilaksanakan pembelajaran pada kedua kelas sampel. Pembelajaran pada kelas eksperimen yang memanfaatkan video dan pembelajaran di kelas kontrol tidak memanfaatkan video. Setelah itu dilaksanakan *posttest* pada kelas sampel tersebut, yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Data Posttest 2 Kelas Sampel

Deskripsi	Data Posttest	
	Eks	Kon
N	16	16
Maksimum	100	92,85
Minimum	64,28	57,14
Rata-rata	87,5	75,4
Rentang	36	36
Panjang kelas	7	7
Banyak kelas	5	5

Sumber : Hasil *posttest* eksperimen dan kontrol

Dari tabel 3 diperoleh nilai *posttest* maksimum kelas eksperimen yaitu 100, minimum 64,28, rata-rata 87,5, rentang 36, panjang kelas 7 dan banyak kelas 5. Sedangkan kelas kontrol maksimum yaitu 92,85, minimum 57,14 lebih rendah dibanding kelas kontrol dengan selisih 7,14, rata-rata 75,4, rentang yaitu 36, panjang kelas 7 dan banyak yaitu 5.

Berdasarkan hasil *posttest* dari kedua kelas sampel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih tinggi nilai di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Setelah itu tahap selanjutnya pengujian normalitas. Untuk melihat data distribusi normal atau distribusi tidak normal dapat diuji dengan uji normalitas Uji ini menggunakan uji *Liliefors* sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Uji Normalitas Pretest Kedua Kelas Sample

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	L_{tabel} α 0,05	Hasil
	L_{hitung}	L_{hitung}		
Eks	0,132	0,187	0,213	Normal
Kon	0,110	0,138	0,213	Normal

Sumber : Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest

Berdasarkan tabel diatas $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 yakni 0,213. Tentunya 2 kelas sampel distribusi normal. Setelah data normal dilaksanakan uji homogenitas, dilakukannya uji homognitas buat memandang ilustrasi mempunyai varian yang homogen(sama). Uji ini dengan rumus uji F (uji Fisher). Dari hasil uji ini diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{hitung} *pretest* 1,05 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yakni 2,85. F_{hitung} *posttest* 1,64 dan F_{tabel} taraf signifikan 0,05 yakni 2,85. Berdasarkan hasil tersebut diketahui data normal dan homogen.

Sesudah kedua uji ini, selanjutnya uji hipotesis. Dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis apakah diterima atau tidak. Jika varian homogen dapat digunakan rumus *t-test* (Sugiyono, 2012). uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{hitung} yaitu 2,002 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,697 ($\alpha = 0,05$ dan "df/db = 16+16-2=30). Jadi dimana H_a diterima H_o ditolak. Sehingga disimpulkan video pembelajaran mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman.

PEMBAHASAN

Research ini dilaksanakan buat mengenali pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar sifat-sfat segi banyak beraturan dan tidak beraturan di kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman. Sampelnya terdiri dari 2 kelas ialah kelas IVA serta kelas IVB.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas sampel terlebih dahulu dilakukan *pretest* pada kedua kelas. Setelah pelaksanaan *pretest*, dilakukan pembelajaran di kelas kontrol yaitu kelas IVB yakni pembelajaran tanpa menggunakan video pembelajaran. Dalam pelaksanaan, guru menggunakan media gambar dan buku paket dalam menjelaskan materi.

Sesudah pembelajaran kelas control, selanjutnya dilaksanakan di kelas eksperimen pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran. Langkah-langkah video (Sadiman, 2007) meliputi : 1)Siswa diatur menjadi beberapa kelompok dalam sebuah kelas, 2)Setiap kelompok disupervisi oleh guru, 3)Penyampaian tujuan pembelajaran, 4)Siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui tayangan video, dan 5)Anggota kelompok berdiskusi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah video pembelajaran menurut Sadiman (2017) langkah pertama adalah peserta didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar maka guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah itu guru menyampaikan persoalan yang menjadi awal materi pembelajaran sifat-sifat segibanyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan, langkah kedua setiap kelompok dipilih ketua kelompoknya dan guru mensupervisi setiap kelompok menunjuk pemimpin/ ketua kelompoknya dengan bantuan serta arahan dari guru. Langkah ketiga penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu setelah itu setiap kelompok diberi LDK (Lembar Diskusi Kelompok) oleh guru dan guru menyampaikan instruksi dalam pengerjaan LDK tersebut. Langkah keempat siswa belajar dengan menggunakan tayangan video secara kelompok/klasikal, siswa belajar dalam kelompoknya mengamati video mengenai sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dan guru menyampaikan instruksi LDK yang terdapat di akhir video. Pada langkah terakhir anggota kelompok melakukan interaksi sesama anggota kelompok, bekerja sama dalam memecahkan persoalan dalam kelompok ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok mengerjakan LDK yang sudah dibagikan sebelumnya berdiskusi dengan dibimbing oleh guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LDK, siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas setiap kelompok berebut ke depan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LDK setelah selesai siswa menyempurnakan hasil diskusi mengenai sifat-sifat segibanyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan masukan kelompok lain dan penguatan dariguru.

Pembelajaran di kelas sampel eksperimen, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan video, hal tersebut karena adanya motivasi internal siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang ditayangkan melalui video. Sehingga pada saat pembelajaran siswa aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan maupun latihan soal yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih mudah paham materi melalui video yang ditayangkan karena memuat materi yang jelas dan rinci disamping itu disertai gambar dan suara yang menarik dan jelas. Namun pelaksanaan proses belajar kelas control dilakukan sesuai langkah pembelajaran konvensional dimana langkah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai sifat-sifat segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan, kemudian guru menyampaikan konsep mengenai sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan setelah itu guru meminta siswa mengerjakan latihan soal mengenai materi yang dipelajari, setelah latihan soal guru menjelaskan kembali materi dan memberikan penguatan. Diakhir pembelajaran siswa memberi tugas rumah kepada siswa. Pembelajaran di kelas kontrol guru banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih banyak memperoleh penjelasan materi dari guru. Sehingga pada kelas kontrol yang tidak ada video pembelajaran mengakibatkan kurang minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Adanya video pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun berkelompok, hal itu terlihat siswa antusias dan berebut menjawab pertanyaan yang terpapar dalam video, hal ini tentu berpengaruh baik dalam hasil belajar siswa. Sesuai yang telah diungkapkan Netriwati & Lena (2017) keunggulan menggunakan

media video yaitu : 1)Menarik perhatian siswa di periode-periode tertentu dengan pembelajaran video pembelajaran; 2)Perekaman video sejumlah besar siswa dapat memperoleh informasi; 3)Menghemat waktu; 4)Dapat diputar ulang untuk dapat lebih memahami materi. Berdasarkan hal tersebut, telah terbukti didapat pengaruh signifikan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video pada hasil belajar kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman. Pada kelas yang menggunakan video pembelajaran yakni kelas eksperimen memiliki rata-rata kelas 87,5 sedangkan kelas kontrol rata-rata kelas 75,4, hal itu menunjukkan lebih tinggi nilai kelas yang memanfaatkan video pada kegiatan pembelajaran dibandingkan kelas yang tidak memanfaatkan video. Hal ini karena penggunaan video membuat siswa tambah bersemangat dalam belajar, sehingga siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi dan dapat lebih paham akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Meskipun siswa diberi materi yang sama, namun pembelajaran di kelas kontrol nilai yang didapat siswa tidak semaksimal kelas yang menggunakan video pembelajaran.

Media video pembelajaran merupakan suatu media yang efisien dan praktis serta baik digunakan guru dalam mendukung kegiatan belajar di kelas, baik untuk pembelajaran yang bersifat massal/ klasikal, dalam kelompok-kelompok, maupun individu (Daryanto, 2012). Dalam pembelajaran siswa belajar melalui video yang ditayangkan secara klasikal dan berkelompok dan siswa mengerjakan LDK serta berdiskusi dalam kelompok.

Meskipun demikian terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dari segi materi, tempat, populasi dan waktu pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh kesimpulan video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman. Ini didapat berdasarkan hasil *uji t*, dengan perolehan t_{hitung} sebesar 2,002 dan t_{tabel} taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$) sebesar 1,697. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,002 > 1,697$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima, H_0 ditolak, dari pengujian itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan hasil belajar siswa yang memakai / menggunakan video pembelajaran serta yang tidak menggunakan video pembelajaran. Bisa disimpulkan didapat perolehan pengaruh signifikan video pembelajaran terhadap hasil belajar sifat-sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan pada kelas IV SD Wilayah II Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengharapkan pendidik dapat menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran matematika hal ini karena siswa terlihat antusias dalam belajar ketika ditayangkan video, siswa yang tidak tertarik belajar matematika dapat membuat mereka menjadi lebih tertarik karena adanya video yang menarik dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, Desyandri & Nasrul. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD*. Ejournal inovasi pembelajaran SD (Volume 7, Nomor 3, 2019)
- Amos, Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Batubara & Ariani. 2016. *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*. Ejournal Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 2, No. 1, Oktober, 2016).
- Fadhli, Muhibuddin. *Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas IV sekolah dasar*. E-journal dimensi pendidikan dan pembelajaran (Vol 3. No. 1 Januari 2015)

- Irianto, Agus. 2010. *Statistik konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Jakni. 2016. *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Netriwati & Mai Sri Lena. 2017. *Media pembelajaran matematika*. e-journal Permata Net
- Putri, Masniladevi & Desyandri. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita di Sekolah Dasar*. Ejournal inovasi pembelajaran SD (Volume 6, Nomor 2, 2018)
- Rasyid, Isran. 2018. *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. E- journal AXIOM: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018, P- ISSN : 2087 – 8249, E-ISSN: 2580 – 0450 .
- Sadiman Arif S, dkk. 2012 *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, Arief S. dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Yunita, Dwi & Astuti Wijayanti. 2017. *Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari keaktifan siswa*. e-journal LP3M Universitas Sarjana wiyata Taman siswa Yogyakarta (Vol.3, No.2, Agustus 2017)